

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas tentang metode. Metodologi yang dimaksud disini adalah metodologi penelitian

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas tentang metode. Metodologi yang dimaksud disini adalah metodologi penelitian. Abdurahman, dkk (2017, hlm. 14) mengatakan bahwa metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara berpikir untuk melakukan sebuah penelitian dengan menentukan teknik penelitiannya sehingga dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan hasil pemikirannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Nasution dalam Ajat Rukajat (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang di dalam lingkungannya, kemudian berinteraksi sehingga dapat memahami bahwa serta menafsirkan mereka dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian sebab metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode deskriptif sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif sebagai ciri-ciri metode kualitatif, akan timbul dinamisasi pada lapangan, pertanyaan-pertanyaan terbuka, data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audiovisual, analisis tekstual dan gambar, dan interpretasi pola-pola (Cresswell, 2013, hlm. 24). Ciri-ciri yang disebutkan di atas adalah sebuah keniscayaan yang akan terjadi pada penelitian kualitatif.

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber dan jenis data sangat penting dalam menentukan hasil penelitian. Hasil penelitian ini lah yang nantinya akan diketahui sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktis. Spedley (dalam Sugiono, 2017:215) mengatakan yang dimaksud dengan sumber data adalah, “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu (place), pelaku (actors), dan aktifitas-aktifitas (activities) yang berintegrasi secara sinergis. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah SMK Daarut Tauhiid

Bandung, wakasek kurikulum SMK Daarut Tauhiid Bandung, dan wakasek kesiswaan SMK Daarut Tauhiid Bandung. Sumber data ini menjadi *key informant* dalam penelitian ini tentang Manajemen Layanan Mutu Pembelajaran berbasis Karakter Baik dan Kuat. Setelah itu, maka akan dilakukan snowball process kepada sumber-sumber lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, ada pun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang perencanaan layanan mutu pembelajaran berbasis karakter baik dan kuat;
2. Data tentang pelaksanaan layanan mutu pembelajaran berbasis karakter baik dan kuat;
3. Data tentang penilaian layanan mutu pembelajaran berbasis karakter baik dan kuat.

Fokus data dalam penelitian ini adalah data mengenai Manajemen Layanan Mutu Pembelajaran berbasis Karakter Baik dan kuat. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

3.3 Lokasi, Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Daarut Tauhiid Puteri yang berlokasi di Gegerkalong Girang Komp. Setiabudi no. Kav. 25-26 Isola, kecamatan Sukasari Kota Bandung Jawa Barat. Sekolah SMK Daarut Tauhiid adalah cikal bakal berdirinya pendidikan formal di Daarut Tauhiid. SMK Daarut Tauhiid memiliki visi yaitu “Menjadi Sekolah Unggulan di Bidang Teknologi Informasi dan Manajemen Bisnis yang berlandaskan Tauhiid dalam membentuk Generasi Ahli Dzikir, Ahli Fikir, dan Ahli Ikhtiar.” Selain itu, SMK Daarut Tauhiid memiliki misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan insan yang berakhlakul karimah yang dilandasi nilai-nilai Tauhiid;
 2. Mewujudkan generasi yang cerdas, kompetitif di bidang teknologi informasi dan manajemen bisnis yang memiliki sertifikat internasional dan profesional;
 3. Mewujudkan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan kewirausahaan
- SMK Daarut Tauhiid memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menghasilkan peserta didik yang produktif, unggul, dan mampu bekerja di bidang teknologi informasi dan manajemen bisnis yang mampu bersaing di tingkat nasional, regional, maupun global;
2. Menghasilkan peserta didik berkarakter baik (ikhlas, jujur, dan tawadhu) dan kuat (disiplin, berani, dan tangguh);
3. Menghasilkan peserta didik yang sehat, berjiwa seni, dan berwawasan lingkungan;
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
5. Mendidik tenaga terampil yang mampu menciptakan lapangan kerja;
6. Menyalurkan tenaga kerja yang profesional di bidang teknologi dan manajemen bisnis sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMK Daarut Tauhiid adalah sebagai berikut:

1. SMK Daarut Tauhiid memiliki konsep karakter baik dan kuat yang dijadikan sebagai karakter dasar dalam melaksanakan pembelajaran;
2. SMK Daarut Tauhiid memiliki kesan yang baik di Gedung Sate, Bank-Bank tempat magang, dan lain sebagainya ketika melaksanakan magang;
3. Memiliki fasilitas yang memadai dalam melaksanakan layanan mutu pembelajaran berbasis karakter baik dan kuat;
4. Memiliki Bank Mini Sekolah yang dikelola oleh para santri;
5. Memiliki program unggulan baik dalam bidang akademik, keterampilan, dan keagamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Juni 2021-30 Desember 2022 dengan catatan dilakukan terus menerus mengacu kepada keperluan data yang dibutuhkan.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dapat diartikan dengan cara yang digunakan dalam melaksanakan sebuah konsep yang sudah ditentukan. Ada pun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari kepala kesiswaan dan kurikulum SMK Daarut Tauhiid Boarding School. Sumber data primer ini sangat penting di dalam penelitian ini untuk digali.

3.4.2 Sumber Data Skunder

Data-data skunder diperoleh dari dari dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan data skunder. Data-data yang diperoleh ini tidak dapat didapatkan dengan sembarangan oleh karena itu perlu adanya teknik pengumpulan data. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Seorang peneliti terjun langsung dan mengamati apa yang terjadi di dalamnya. Observasi memiliki peran sangat penting dalam pengumpulan data di lapangan. Nasution (dalam Sugiono, 2020, hlm. 106) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitian. Pengamatan langsung berarti peneliti terjun langsung dengan melibatkan segenap panca indra, sedangkan tidak langsung peneliti dibantu media visual/ audio visual (Satori dan Komariah, 2017). Nasution (dalam Sugiono, 2020, hlm. 109-110) menyebutkan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh;
2. Mendapat pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep atau pandangan sebelumnya;
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap, “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara:

4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
6. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan- kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam observasi, peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung sehingga diharapkan mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam memperoleh informasi melalui serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden yang bersifat menyeluruh, dalam, dan detail. Dalam wawancara ini maka alat ukurnya adalah peneliti tersebut. Sugiono (2020, hal 114) mengungkapkan bahwa “fungsi wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Wawancara biasanya dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ingin digali oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMK Daarut Tauhiid, wakasek kurikulum SMK Daarut Tauhiid, dan wakasek kesiswaan SMK Daarut Tauhiid dengan fokus pertanyaan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian layanan mutu pembelajaran berbasis karakter baik dan kuat.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi sangat perlu dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Studi dokumentasi biasanya dilakukan dengan cara mempelajari dokumen dokumen yang ada, foto, dan catatan penting baik yang ada di website atau sumber lainnya yang dapat menunjang kelengkapan data.

Rukajat (2018, hlm. 26) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah salah satu teknik penelitian dengan cara mempelajari sumber data berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian.” Dokumen-dokumen yang menunjang tentang topik penelitian dapat menjadi, “narasumber” yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti mengenai topik yang akan diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, hal 124).

Dokumen sangat penting untuk dipelajari karena dapat menunjang data-data yang dibutuhkan. Berkaitan dengan penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengamati dokumen RKJM, profil sekolah, website, video dan segala yang berkaitan dengan penelitian di SMK Daarut Tauhiid ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Setiap penelitian memiliki instrumen masing-masing. Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori oleh karena itu penelitian kualitatif membutuhkan instrumen penelitian. Di dalam penelitian pendekatan kualitatif maka instrumennya adalah peneliti tersebut sebagaimana Sugiono (2020, hlm. 101) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Sebagaimana pendapat Sugiono (2020, hlm. 101) tersebut, oleh karena itu seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas mengenai topik yang akan diteliti. Nasution (dalam Rukajat, 2018, hlm. 131) memberikan alasan mengapa peneliti itu sendiri menjadi instrumen sebab dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum pasti seperti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hasil penelitian yang tidak dapat ditentukan secara pasti atau jelas sebelum penelitian dilaksanakan. Di dalam penelitian kualitatif setiap peneliti harus mampu menggunakan segala macam fungsi inderanya untuk mendapatkan data dari segala macam fenomena. Sugiono (dalam Rukajat, 2018, hlm. 33-34) juga menjelaskan bahwa

“peneliti kualitatif dapat disebut juga dengan *human instrument* yaitu peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang ada, kemudian mengidentifikasi hasilnya dan menarik kesimpulan sehingga peneliti pada metode kualitatif harus divalidasi sejauh mana kesiapan untuk melakukan penelitiannya dilapangan.”

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri yang memiliki wawasan yang luas mengenai topik yang akan diteliti, menentukan topik penelitian, fokus penelitian, memilih narasumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang ada dan kemudian mengidentifikasi hasilnya. Selain itu, peneliti yang menjadi instrumen penelitian ini juga harus mampu menggunakan segala macam fungsi indrawinya untuk dapat membaca dan mengolah data dari berbagai macam fenomena yang ada.

3.6 Teknik Analisa Data

Setiap penelitian mengharuskan adanya data. Data yang sudah ada maka harus diolah dengan teknik yang tepat, oleh karena itu di dalam penelitian termasuk penelitian kualitatif maka perlu adanya teknik analisa data. Teknik analisa data adalah sebuah seperangkat carayang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan metode yang sistematis sehingga diharapkan dapat mendapatkan data yang sistematis. Bodgan (dalam Sugiono, 2020 hal, 130) mengatakan teknik analisa data adalah *“the process of systematically and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered others.”* Dalam penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan. Menurut Sugiono (2020, hal 133) teknik analisa data ada empat, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang penting dilakukan oleh para peneliti terutama peneliti kualitatif. Pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari observasi lapangan, wawancara yang mendalam dengan subjek yang diteliti, studi dokumentasi dan gabungan dari ketiganya. Data yang diperoleh nantinya akan diolah pada tahap selanjutnya.

b. Reduksi Data

Semakin lama peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara yang mendalam, dan studi dokumentasi maka semakin banyak pula data-data yang diperoleh oleh karena itu, data-data yang diperoleh ini harus dirangkum, dipilah-pilih, mencari yang pokok dan berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Ada pun kegiatan dalam melaksanakan reduksi data adalah sebagai berikut:

1. Mempersempit ruang analisis;
2. Memilah-milih data yang berkaitan dengan pokok-pokok penelitian dan membaginya dalam beberapa bagian;
3. Membuang data yang tidak berkaitan dengan penelitian;
4. Mengorganisasikan data yang sudah diolah;
5. Menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Setelah data dilaksanakan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah direduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut maka diharapkan akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

d. Verifikasi

Teknik selanjutnya adalah verifikasi data. Setelah data disajikan maka akan dapat diperoleh kesimpulan dan kemudian dilakukan verifikasi. Verifikasi adalah menarik kesimpulan dari hasil proses peninjauan ulang berdasarkan data-data yang sudah diperoleh.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiono, 2020,

hlm. 125). Teknik ini dapat dilakukan untuk menentukan keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini memiliki berbagai jenis. Bachtiar Sjaiful Bachri (2020, hlm. 55-59) menjelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan suatu informasi dari sumber satu dengan sumber lainnya misalnya dalam hasil wawancara sehingga dapat memperoleh derajat informasi yang lebih kuat.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu penting digunakan untuk memperoleh validitas data. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengamati ulang karena adanya hubungan pada perubahan proses dan perilaku manusia.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat diperoleh keabsahan data yang diinginkan. Triangulasi teori dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan teoridan atau lebih yang akan digunakan dalam menyusun rancangan penelitian dengan lebih lengkap sehingga hasilnya lebih komprehensif.

d. Triangulasi Metode

Triangulasi metode sangat penting dilakukan untuk menghasilkan keabsahan data yang sebenarnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya. Jika dalam penggunaan satu metode dengan metode yang lain dan kemudian diperoleh hasil yang sama maka data tersebut dapat dikatakan sah. Rukajat (2018, hlm. 56-62) menjelaskan kebermanfaatan hasil penelitian kualitatif tergantung pada empat hal sebagai berikut:

e. Kredibilitas

Kredibilitas dapat disebut juga dengan validitas internal. Kredibilitas dapat juga diartikan sebagai kebenaran data yang diperoleh. Kredibilitas ini menunjukkan keserasian antara konsep peneliti dengan konsep responden.

f. Transferabilitas

Transferabilitas sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian kualitatif karena pada penelitian ini transferabilitas penting untuk melihat sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat digunakan pada situasi lain.

g. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dan konformabilitas penting untuk diperhatikan sebab dependabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil dan apakah penelitian ini dapat diulangi atau dapat diaplikasikan ulang dengan menemukan hasil yang sama. Konformabilitas adalah objektivitas hasil penelitian. Konformabilitas dapat dilakukan dengan cara audit trail dengan tujuan bahwa apa yang dilaporkan berdasarkan pada data yang sesungguhnya. Audit trail dapat dilakukan dengan cara:

1. Merekam, mencatat, serta menyusun data yang akan digunakan sebagai bahan analisis tahap selanjutnya;
2. Menyusun unit analisis serta mendeskripsikannya dengan cara memilih data, merangkum, serta menyusun kembali ke dalam susunan yang lebih sistematis;
3. Membuat hasil sintesa sesuai tema, tujuan, penafsiran, dan kesimpulan penelitian;
4. Memberikan laporan keseluruhan proses serta hasil penelitian secara utuh serta telah diuji kelayakannya.